MAKALAH

ISLAM SEBAGAI SUMBER AJARAN

Makalah ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah **METODOLOGI STUDI ISLAM** dengan

Dosen : **FAISAL AHMAD, S.Pd, M.Pd**



DISUSUN OLEH :

BELLA SALSA NABILA

DESI RAHMAWATI

TRI ATMOKO

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SULTAN SYARIF HASYIM**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

COVER

# KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatu Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas makalah  ini dengan judul “ISLAM SEBAGAI SUMBER AJARAN”, serta tak lupa pula saya haturkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilia, dari zaman kebodohan menuju zaman yang sekarang ini yakni zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Makalah ini di persiapkan dan di susun untuk memenuhi tugas kuliah serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, di dalam makalah ini saya menyadari bahwa penulisanya masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Namun, besar harapan saya semoga makalah yang disusun ini bisa bermanfaat. Saya selaku penulis makalah ini dapat terselesaikan atas usaha keras saya dan bantuan rekan-rekan dalam diskusi untuk mengisi kekurnganya.

Dalam pembuatan makalah ini saya sangat menyadari bahwa baik dalam penyampaian maupun penulisan masih banyak kekurangannya untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat saya harapkan untuk penunjang dalam pembuatan makalah saya berikutnya. Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

# DAFTAR ISI

[COVER i](#_Toc149947886)

[KATA PENGANTAR ii](#_Toc149947887)

[DAFTAR ISI iii](#_Toc149947888)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc149947889)

[1.1. Latar Belakang 1](#_Toc149947890)

[1.2. Rumusan Masalah 1](#_Toc149947891)

[1.3. Tujuan penulisan 2](#_Toc149947892)

[BAB II PEMBAHASAN 3](#_Toc149947893)

[A. Otentisitas Ajaran Islam 3](#_Toc149947894)

[B. Karakteristik Ajaran Islam 3](#_Toc149947895)

[C. Dimensi Ajaran Islam 5](#_Toc149947896)

[D. Memahami Ajaran Islam Dalam Struktur Islam, Iman dan Ihsan 6](#_Toc149947897)

[E. Kemunculan Aliran pemikiran Islam 8](#_Toc149947898)

[BAB III PENUTUP 14](#_Toc149947899)

[A. Kesimpulan 14](#_Toc149947900)

[B. Saran 14](#_Toc149947901)

[DAFTAR PUSTAKA 15](#_Toc149947902)

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Islam sebagai salah satu agama dunia yang memiliki lebih dari satu milyar penganut, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemikiran, budaya, dan tatanan sosial dari berbagai belahan dunia. Keberadaannya yang luas dan pengaruhnya yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan manusia menjadikan islam sebagai subjek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dalam konteks ini, penting untuk memahami islam sebagai sumber ajaran, yaitu sumber nilai – nilai, prinsip, dan pedoman yang membimbing kehidupan umat muslim.

Islam memiliki dua sumber utama ajaran yaitu, al-qur’an, kitab suci umat islam yang diturunkan kepada nabi muhammad SAW melalui malaikat jibril, dan Hadis, Koleksi kutipan dan tindakan nabi muhammad SAW yang menjadi panduan praktis bagi umat muslim. Kedua sumber ini memiliki peran sentral dalam membentuk keyakinan, praktik keagamaan, dan hukum dalam islam.

Namun, pemahaman dan implementasi ajaran islam tidaklah seragam disluruh dunia. Berbagai interpretasi, sekolah pemikiran, dan konteks budaya telah membentuk ragam pandangan terhadap islam . selain itu, kontroversi dan tantangan dalam memahami menerapkan ajaran islam telah menjadi perdebatan global yang signifikan.

Makalah ini akan menggali lebih dalam tentang islam sebagai sumber ajaran . kami akan membahas beberapa kontroversi yang berkaitan dengan pemahaman dan pelaksanaan ajaran islam.

## Rumusan Masalah

* + 1. Otensitas ajaran islam?
    2. Karakteristik ajaran islam?
    3. Dimensi ajaran islam?
    4. Bagaimana cara Memahami ajaran islam dalam struktur islam , iman dan ihsan?
    5. Bagaimana Munculnya aliran pemikiran islam?

## Tujuan penulisan

* + 1. Untuk mengetahui otensitas ajaran islam
    2. Untuk memahami karakteristik ajaran islam
    3. Untuk mengetahui dimensi ajaran islam
    4. Untuk memahami struktur islam, iman dan ihsan
    5. Untuk mengetahui munculnya aliran pemikiran islam

# BAB II PEMBAHASAN

1. Otentisitas Ajaran Islam

Otentisitas Dalam konteks ajaran islam mengacu pada sejauh mana suatu interpretasi atau praktik islam sesuai dengan sumber – sumber utama ajran islam, yaitu al-qur’an dan Hadis. Dalam islam, otentisitas sangat penting, karena banyak praktik dan keyakinan yang didasarkan pada interpretasi yang benar dan sah dari al-qur’an dan hadis. Ketika suatu ajaran atau tasfir dianggap otentik, itu berarti sesuai dengan nalar islam yang murni.

Kekhasan ajaran islam merujuk pada karakteristik unik dari ajaran islam yang membedakannya dari agama – agama lain. Ini mencakup ajaran – ajaran dasar seperti tauhid, risalah, dan nilai – nilai moral yang ditekankan dalam islam.

1. Karakteristik Ajaran Islam

Istilah “Karakteristik ajaran islam” terdiri dari dua tema utama yang berbeda pengertiannya, yaitu karakteristik dan ajaran islam. Kata ‘Karakteristik’ dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), diartikan sebagai ‘sesuatu ciri khas / bentuk – bentuk watak / karakter yang dimiliki oleh individu, corak tingkah laku, dan tanda khusus’. Sedangkan kata ‘islam’ secara etimologi dalam perspektif bahasa arab adalah *as-silm* (Damai), *aslama* (menyerah diri / pasrah), istislam (penyerahan secara total kepada Allah), salim (bersih dan suci), dan salam (selamat).

Kata islam secara terminologi diartikan sebagai pesan bahwa umat Muslim hendaknya cinta damai, pasrah kepada ketentuan Allah SWT.,Bersih dan suci dari perbuatan nista, serta dijamin selamat dunia dan akherat jika melaksanakan risalah islam.

Islam memiliki karakteristik yang khas yang dapat dikenali melalui konsepsinya dalam berbagai bidang, seperti bidang agama, mu’amalah (kemanusiaan) yang didalamnya termasuk masalah pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan, sosial, ekonomi, politik, kehidupan, lingkungan hidup, kesehatan, pekerjaan, serta islam sebagai sebuah disiplin ilmu.

1. Bidang Agama

Karakteristik ajaran islam dalam bidang agama adalah mengakui adanya pluralisme sebagai sesuatu kenyataan, mengakui adanya univeralisme, yakni mengajarkan kepercayaan kepada Tuhan dan hari akhir, menyuruh berbuat baik, dan mengajak pada keselamatan.

1. Bidang Ibadah

Secara Harfiah karakteristik ajaran islam dalam bidang ibadah berarti bukti manusia kepada Allah SWT., karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah merupakan sifat, jiwa, dan misi ajaran islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, sebagai makhluk ciptaan Allah.

1. Bidang Aqidah

Aqidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan tidak ada tuhan selain Allah, Bahwa nabi muhammad sebagai utusannya.

1. Bidang Ilmu dan Kebudayaan

Karakteristik ajaran islam dalam ilmu dan kebudayaan bersikap terbuka, akomodatif, tetapi juga selektif. Dari satu segi islam terbuka dan akomodatif untuk menerima berbagai masukan dari luar, tetapi bersamaan dengan islam itu selektif, yakni tidak begitu saja menerima seluruh jenis ilmu dan kebudayaan.

1. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, islam memiliki rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana, dan lain sebagainya. Di dalam Al-qur’an terdapat berbagai metode pendidikan seperti; metode ceramah, tanya – jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, teladan, pembiasaan, hukuman, nasihat dan lain – lain.

1. Bidang Sosial

Karakteristik ajaran islam di bidang sosial, bahwa dalam islam mengajarkan setiap manusia untuk hidup damai dan sejahtera. Di bidang ini menjunjung tinggi tolong menolong, saling menghargai tentang hak dan kewajiban, kesetiakawanan, egaliter, tenggang rasa, dan kebersamaan.

1. Dimensi Ajaran Islam

Islam memiliki tiga dimensi utama yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain yaitu;

1. Iman

Iman adalah keyakinan atau percaya dengan cara membenarkan sesuatu dalam hati, kemudian diucapkan oleh lisan, dan dikerjakan dengan amal perbuatan. Iman tersebut meliputi enam perkara yang disebut dengan rukun iman, yaitu percaya kepada allah, malaikat – malaikat-Nya, kitab – kitab-Nya, Rasul – rasul-Nya, hari akhir, dan qada dan qadar. Tanpa iman seseorang tidak bisa disebut sebagai muslim.

1. Islam

Islam adalah manifestasi dari iman. Dengan iman yang kuat, seseorang akan menunjukan ketaatan dan kesetiaannya kepada allah dengan menjalankan perintah – perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

1. Ihsan

Ihsan adalah buah dari iman dan islam. Dengan iman dan islam yang mantap, seseorang akan mencapai ihsan, yaitu kesadaran dan kecintaan yang mendalam kepada Allah sehingga selalu berusaha untuk menyenangkan-Nya dengan segala ucapan dan perbuatan. Ihsan juga berarti berbuat baik kepada diri sendiri, sesama manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan.

1. Memahami Ajaran Islam Dalam Struktur Islam, Iman dan Ihsan

Berdasarkan pemahaman para ulama, menjelaskan pengertian ketiga istilah Islam, Iman dan Ihsan dan wujudnya didalam hidup keagamaan seorang pemeluk islam. Dengan memahami ketiga hal penting dalam islam mungkin dapat membantu memahami makna luhur agama.

1. Makna dasar islam

Islam berasal dari kata "aslama," yang berarti menyerah atau tunduk kepada Allah. Namun ada indikasi bahwa islam adalah inisial seseorang masuk ke dalam lingkaran ajaran Illahi.Sebuah keterangan menjelaskan bahwa bagaimana orang-orang arab Badui mengakui telah beriman,tetapi nabi diperintahkan mengatakan kepada mereka bahwa mereka belumlah beriman melainkan baruber-Islam sebab Iman belum masuk pada diri mereka. Iman lebih mendalam dari pada Islam, sebabdalam konteks keterangan itu , kaum Arab Badui tersebut baru tunduk pada nabi secara lahiriyah, danitulah makna kebahasaan “Islam”, yaitu “tunduk” atau menyerah, Tentang hadits yang terkenal yang menggambarkan pengertian Islam, Iman, dan Ihsa, Ibn Taimiyah bahwa Agama terdiri dari beberapaunsur: Islam, Iman, dan Ihsan, yang dalam makna itu terselip makna kesenjangan: orang mulai denganIslam, berkembang ke arah Iman, dan memuncak ke arah Islam.

Ibn Taimiyah menghubungkanpengertian ini dengan Firman Allah Q.S Faathir ayat 32 yg artinya “Kemudian kitab itu kami ( Allah) wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereks ada yang mendzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan adapula yang terlebih dahulu berbuat kebaikan denga izin Allah”

1. Makna dasar iman

dalam dimensinya yang lebih mendalam, Iman tidak hanya cukup dengan sikap batin yang percaya ataumemercayai belaka, tetapi menuntut perwujudan lahiriyah atau eksternalisasinya di dalam tindakan-tindakan. Dalam pengertian inilah kita dapat memahami sabda nabi bahwa Iman mempunyai lebih daritujuh puluh tingkat, yang paling tinggi ialah ucapan Tiada Tuhan selain Allah dan yang paling rendahialah menyingkirkan bahaya di jalan. Begitu juga, dalam pengertian ini, kita memahami sabda Nabi;

“Demi Allah, ia tidak beriman! Demi Allah ia tidak beriman!, Lalu orang bertanya, “ Siapa wahaiRasul Allah?” Beliau menjawab” Orang yang tetangganya tidak merasa aman dengan kelakuanburuknnya”. Lalu orang bertanya lagi,”Tingkah laku buruknya apa?” Beliau menjawab, “ Kejahatan dansikapnya yang menyakitkan”.

Juga sabda Nabi,” Demi Dia yang diriku ada di tangan-Nya, kamu tidak akan masuk surga sebelumkamu beriman, dan kamu belum beriman sebelum kamu saling mencintai. Belumkah aku beri petunjukkamu tentang sesuatu yang jika kamu kerjakan kamu akan saling mencintai? Sebarkan salam diantarasesama kamu”.

Berdasarkan hadits itu, jelas bahwa sesungguhnya makna Iman dapat berarti sejajar dengankebajikan karena ini di kuatkan dengan adanya seseorang yang bertanya tentang keimanan dan turunlahwahyu tentang kebajikan yang di dalam isinya adalah orang yang beriman itu ialah orang yang imanpada rukun iman yangenam.

1. Pengertian Dasar Ihsan

Dalam sebuah Hadits di sebutkan bahwa Nabi menjelaskan ”Ihsan ialah bahwa engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya dan apabila tidak melihatnya maka sesungguhnya Dia melihat engkau”. Dengan demikian Ihsan adalah ajaran tentang penghayatan pekat akan hadirnya Tuhan dalam hidup, melalui penghayatan diri dengan menghadap dan berada di depan hadirat-Nya ketika beribadah.

1. Kemunculan Aliran pemikiran Islam
2. Aliran ilmu kalam

Adapun Aliran-aliran ilmu kalam diantaranya:

* Khawarij.

Khawarij Berasal dari kata kharaja yang berarti "keluar". Pada awalnya, Khawarij merupakan aliran atau fraksi politik, kelompok ini terbentuk karena persoalankepemimpinan umat islam, tetapi mereka membentuk suatu ajaran yang kemudian menjadi ciri umat, aliran mereka yaitu ajaran tentang pelaku dosa besar ( murtakib al-kaba'ir ). menurut Khawarij orang-orang yang terlibat dan menyetujui hasil tahkim telah melakukan dosa besar. Orang islam yang melakukan dosa besar, dalanm pandangan mereka berarti telah kafir: kafir setelah memeluk Islam berarti murtad dan orang murtad halal dibunuh berdasarkan hadis yang menyatakan bahwa nabi muhammad saw bersabda "man baddala dinah faktuluh“ atas dasar premis-premis yang dibangunnya Khawarij berkesimpulan bahwa orang yang terlibat dan menyetujui tahkim harus dibunuh. Bagi mereka,pembunuhan terhadap orang-orang yag dinilai telah kafir adalah ibadah'".

* Murji'ah

Kelompok Murji'ah yang dipelopori oleh Ghilam Al-Dimasyqi berpendapat mereka bersifat netral dan tidak mau mengkafirkan para sahabat yang terlambat dan menyetujui tahkim dalam ajaran aliran ini, orang islam yang melakukan dosa besar tidak boleh dihukum kedudukannya dengan hukum dunia. Mereka tidak boleh ditentukan akan tinggal di neraka atau di surga, kedudukan mereka ditentukan di akhirat. Dan bagi mereka Iman adalah pengetahuan tentang Allah secara mutlak. Sedangkan kufur adalah ketidaktahuan tentang Tuhan secara mutlak, iman itu tidak bertambah dan tidak berkurang.

* Qodariah

Qodariah adalah aliran yang memandang bahwa Manusia memiliki kebebasan dan kemerdekaan dalam menentukan perjalanan hidupnya. menurut paham ini manusia mempunyai kebebasan dan kekuatan sendiri utuk mewujudkan perbuatan- perbuatannya. aliran ini disebut Qadariyah karena memandang bahwa manusia memiliki kekuatan ( qudrah ) untuk menentukan perjalanan hidupnya dan untuk mewujudkan perbuatannya. menurut temuan sementara ajaran ini pertamakali dikenalkan oleh Ma'bad al-Juhani karena tidak terdapat bukti yang otentik tentang siapa yang pertamakali membentuk ajaran Qadariyah.

* Jabariyah

Menurut aliran ini manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam menentukan perjalanan hidup dan mewujudkan perbuatannya, mereka hidup dalam keterpaksaan (jabbar ), karena aliran ini berpendapat sebaliknya; bahwa dalam hubungan dengan manusia, tuhan itu maha kuasa.karena itu, tuhanlah yang menentukan perjlanan hidup manusia dan yang mewujudkannya. Ajaran ini dipelopori oleh Al-ja'd bin Dirham.

* Mu'tazilah

Mu' tazilah secara etimologi berasal dari kata a'tazala yang berarti mengambil jarak atau memisahkan diri. Secara terminologi adalah aliran theologi Islam yang memberi porsi besar kepada akal atau rasio di dalalm membahas persoalan-persoalan ketuhanan." kelompok ini banyak menggunakan kekuatan akal sehingga diberi gelar "Kaum Rasionalis Islam" dan dikenal dengan nama "Muktazilah" yang didirikan oleh Washil bin Atha muncul akibat kontroversi yang terjadi dikalangan ummat islam setelah perang saudara antara pihak Ali bin Abi Thalib melawan Zubayr dan Thalhah.

1. Aliran - Aliran fiqh

Secara histories, hukum islam telah menjadi 2 aliran pada zaman sahabat Nabi Muhammad SAW. Dua aliran tersebut adalah Madrasat Al-Madinah dan Madrasat Al- Baghdad/Madrasat Al-Hadits dan Madrasat Al-Ra'y. Aliran Madinah terbentuk karena sebagian sahabat tinggal di Madinah, aliran Baghdad/kufah juga terbentuk karena sebagian sahabat tinggal di kota tersebut. Atas jasa sahabat Nabi Muhammad SAW yang tinggal di Madinah, terbentuklah Fuqaha Sab'ah yang juga mengajarkan dan mengembangkan gagasan guu-gurunya dari kalangan sahabat. Diantara fuqaha sab'ah adalah Sa'id bin Al-Musayyab. Salah satu murid Sa'id bin Al-Musayyab adalah Ibnu Syihab Al-Zuhri dan diantara murid Ibnu Syihab Al-Zuhri adalah Imam Malik pendiri aliran Maliki.

Ajaran Imam Maliki yang terkenal adalah menjadikan Ijma dan amal ulama madinah sebagai hujjah. Dan di Baghdad terbentuk aliran ra'yu, di Kuffah adalah Abdullah bin Mas`ud, salah satu muridnya adalah Al-Aswad bin Yazid Al-Nakha'I salah satu muridnya adalah Amir bin Syarahil Al-Sya’bi dan salah satu muridnya adalah Abu Hanifah yang mendirikan aliran Hanafi. Salah satu ciri fiqih Abu Hanifah adalah sangat ketat dalam penerimaan hadits. Diantara pendapatnya adalah bahwa benda wakaf boleh dijual, diwariskan, dihibahkan, kecuali wakaf tertentu. Karena ia berpendapat bahwa benda yang telah diwakafkan masih tetap milik yang mewakafkan. Murid Imam Malik dan Muhammad As-Syaibani (sahabat dan penerus gagasan Abu Hanifah) adalah Muhammad bin Idris Al-Syafi'I, pendiri aliran hukum yang dikenal dengan Syafi' iyah atau aliran Al-Syafi'i. Imam ini sangat terkenal dalam pembahasan perubahan hukum Islam karena pendapatnya ia golongkan menjadi Qoul Qodim dan Qoul Jadid. Salah satu murid Imam S yafi'i ada lah Ahmad bin Hanbal pendiri aliran Hanbali.

Disamping itu masih ada aliran zhahiriyah yang didirikan oleh Imam Daud AI-Zhahiri dan aliran Jaririyah yang didirikan oleh Ibnu Jarir Al-Thabari. Dengan demikian, kita telah mengenal sejumlah aliran hukum islam yaitu Madrasah Madinah, Madrasah Kuffah, Aliran Hanafi, Aliran Maliki, Aliran Syafi'I, Aliran Hanbali, Aliran Zhahiriyah dan Aliran Jaririyah. Tidak dapat informasi yang lengkap mengenai aliran-aliran hukum islam karena banyak aliran hukum yang muncul kemudian menghilang karena tidak ada yang mengembangkannya.Thaha Jabir Fayadl Al-Ulwani menjelaskan bahwa mazdhab fiqih islam yang muncul setelah sahabat dan kibar At-Tabi' in berjumlah 13 aliran, akan tetapi tidak semua aliran itu dapat diketahui dasar dan metode istinbath hukum yang digunakannya.

1. Aliran – aliran tasawuf

Para penulis ajaran tasawuf, termasuk Harun Nasution, memeperkirakan adanya unsur- unsur ajaran non-islam yang mempengaruhi ajaran tasawuf. Unsur-unsur yang dianggap berpengaruh pada ajaran tasawuf adalah kebiasaan rahib Kristen yang menjauhi dunia dan kesenangan materi. Pada dasarnya tasawuf merupakan ajaran tentang Al-Zuhd (Zuhud, kemudian ia berkembang dan namanya diubah menjadi tasawuf dan pelakunya disebut shufi. Zahid yang pertama adalah AI-Hasan A-Basir. Dia pernah berdebat dengan Washil bin Atha" dalam bidang teologi, ia bependapat bahwa orang mu'min tidak akan bahagia sebelum berjumpa dengan Tuhan.

Zahid dari kalangan perempuan adalah Rabi' ah Al-Adawiyah dari Basrah, ia menyatakan bahwa ia tidak bisa membenci orang lain, bahkan tidak dapat mencintai Nabi Muhammad SAW, karenya cintanya hanya untuk Allah SWT. Metode tasawuf dibagi menjadi 3 (tiga), Tahalli, adalah pengisian diri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, Takhalli adalah pengosOngan diri sufi, sedangkan Tajalliadalah penyatuan diri dengan Tuhan. Disamping itu, dalam ajaran para sufi dikatakan bahwa Tuhan pun tidak berkehendak untuk menyatu dengan manusia. Suatu keadaan mental yang diperoleh manusia tanpa bias diusahakan disebut Hal-Ahwal. Rabiah merumuskan kedekatannya dengan Tuhan dalam Mahabbah, dengan demikian ada hubungan timbal balik antara sufi dengan Tuhan.

# BAB III PENUTUP

1. Kesimpulan

Islam adalah agama yang berasal dari wahyu yang diterima oleh nabi Muhammad SAW. Sumber ajaran islam memiliki tiga dimensi utama yaitu islam, iman dan ihsan. Ajaran islam mencakup keimanan, ibadah, akhlak,dan hukum yang mengatur kehidupan umat muslim. Ini memegang prinsip – prinsip moral dan etika yang kuat serta menekankan cinta perdamaian, dan keadilan.

1. Saran

Untuk lebih mendalami pemahaman tentang Islam sebagai sumber ajaran, pertama-tama sangat penting untuk memahami Al-Quran, kitab suci Islam. Baca terjemahannya dan pelajari tafsir (penjelasan) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, pelajari juga Hadis, yaitu catatan-catatan tentang ajaran dan tindakan Nabi Muhammad SAW. Pemahaman tentang Hadis akan membantu Anda melihat bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Selain itu, jangan lupakan pendekatan ilmiah dengan mencari sumber-sumber ilmiah dan buku yang membahas Islam sebagai sumber ajaran, sehingga Anda dapat memahami konteks sejarah dan perkembangannya. Selalu terbuka untuk berdialog dengan individu dari berbagai latar belakang keagamaan dan budaya, dan pertimbangkan dampak sosial ajaran Islam dalam masyarakat serta bagaimana Islam memengaruhi kebijakan, sosial, dan politik di berbagai negara. Terakhir, tetaplah memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam Islam, seperti keadilan, kasih sayang, dan perdamaian, dalam kehidupan sehari-hari Anda. Ini akan membantu Anda mendalami pemahaman Anda tentang Islam sebagai sumber ajaran.

# DAFTAR PUSTAKA

TIM HUMAS. “Dimensi ajaran islam: iman, islam dan ihsan“ [www.an-nur.ac.id](http://www.an-nur.ac.id) Di akses pada rabu 1 November 2023. <https://an-nur.ac.id/dimensi-ajaran-islam-iman-islam-dan-ihsan/#:~:text=Islam%20memiliki%20tiga%20dimensi%20utama,dan%20diamalkan%20oleh%20setiap%20muslim>.

Muhammad Ali Mukhsin Lubis. “Memahami Ajaran Islam Dalam Struktur Islam” [www.id.scribd.com](http://www.id.scribd.com) Di akses pada rabu 1 November 2023. <https://id.scribd.com/document/438387335/Memahami-Ajaran-Islam-Dalam-Struktur-Islam>.

Integra Kutacane. “Aliran – Aliran dalam pemikiran Islam dan sejarah” [www.id.scribd.com](http://www.id.scribd.com) Di akses pada rabi 1 November 2023. <https://id.scribd.com/document/463888015/MAKALAH-ALIRAN-ALIRAN-DALAM-PEMIKIRAN-ISLAM-DAN-SEJARAH>.